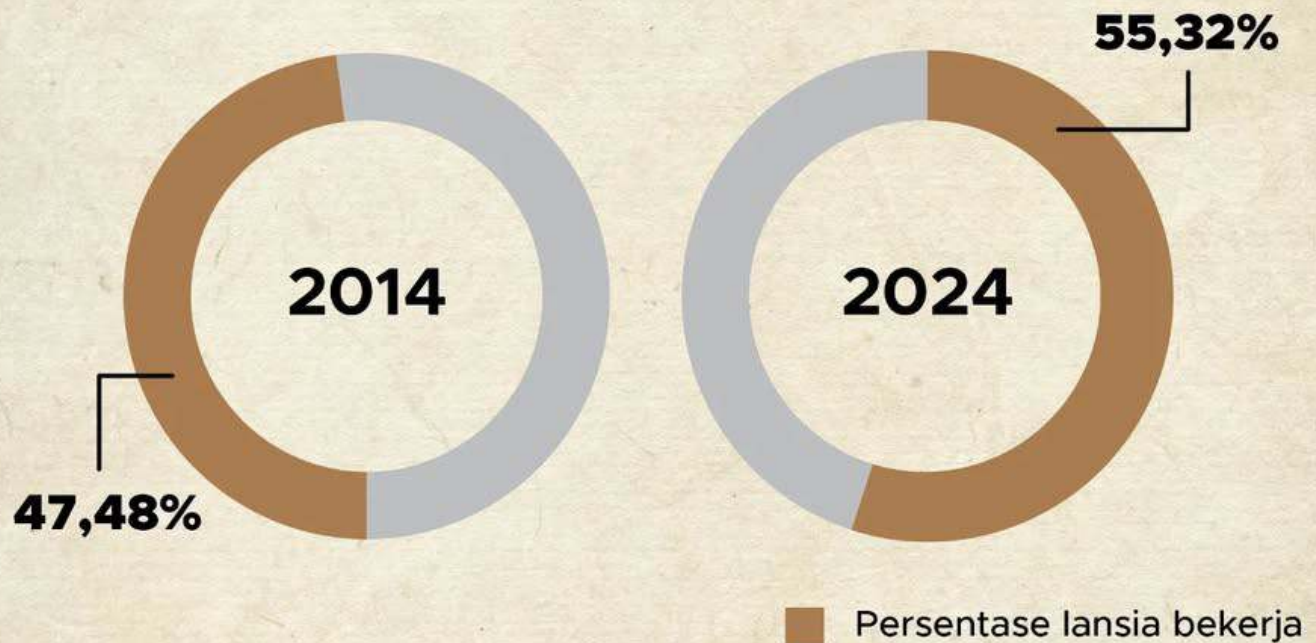


Lebih dari Separuh Lansia di RI masih Bekerja

Pilihan atau Tuntutan?



Tren lansia (≥ 60 tahun) yang masih bekerja di RI terus meningkat. Kini, jumlahnya lebih dari separuh populasi.

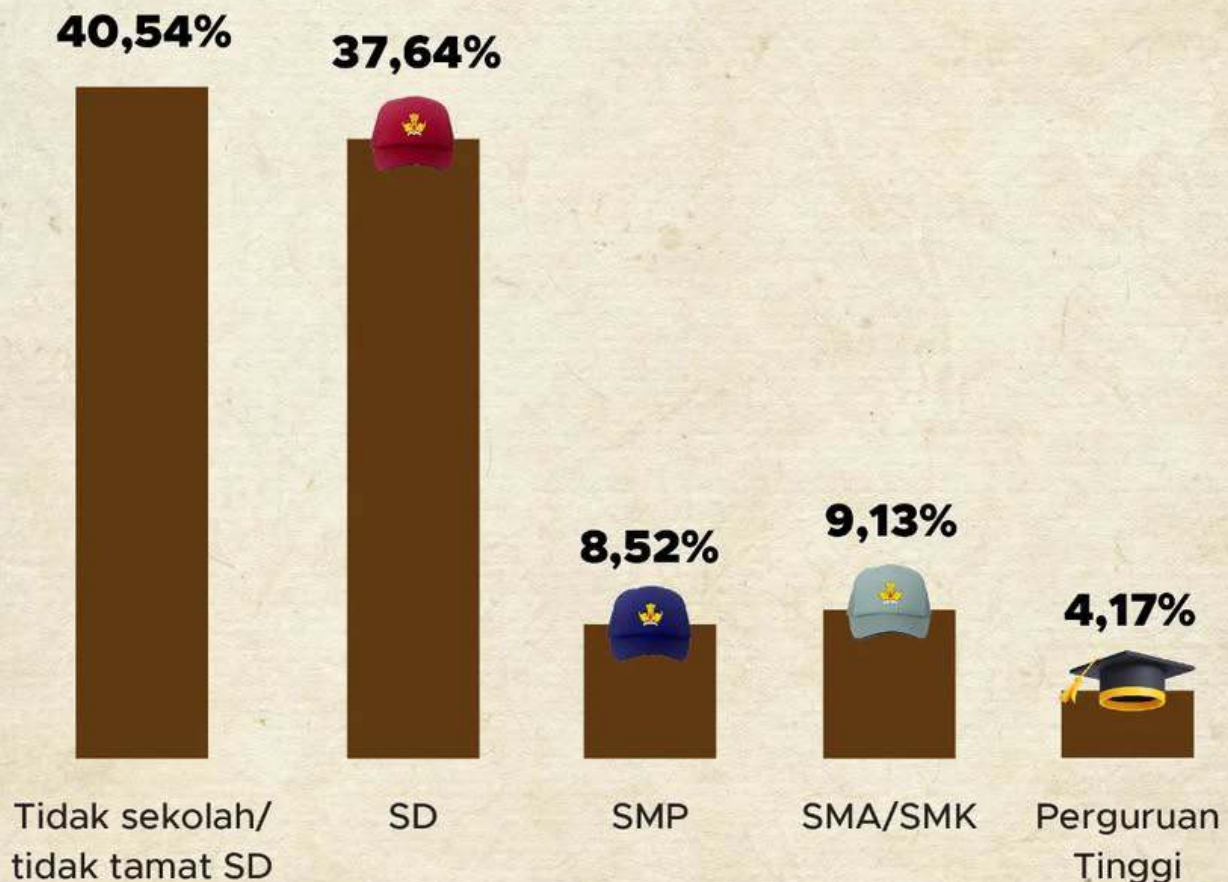


Keadaan ini bisa dimaknai 2 hal:

- ▶ Kesehatan fisik, mental, dan keinginan untuk tetap produktif makin tinggi di kalangan lansia
- ▶ Kesejahteraan di kalangan lansia makin rendah sehingga terpaksa masih harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan

Mayoritas Berpendidikan Rendah

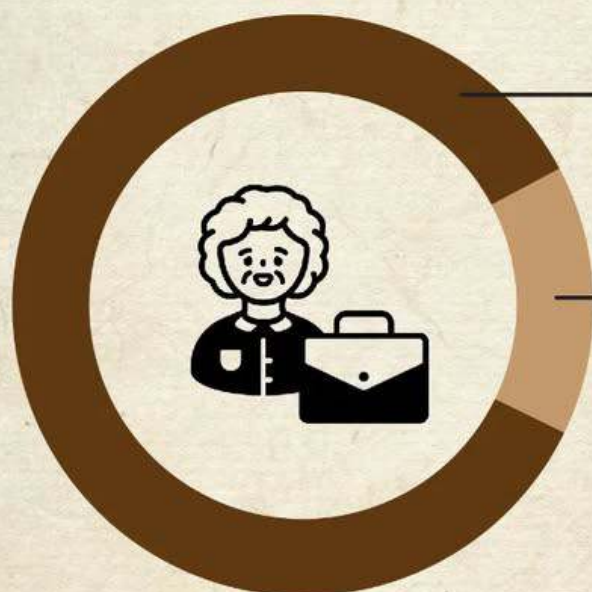
Menurut tingkat pendidikannya, 78% lansia yang masih bekerja tak tamat SD dan tamatan SD.



Lansia berpendidikan rendah umumnya masih harus bekerja lantaran saat usia produktif hanya fokus memenuhi kebutuhan harian tanpa menyiapkan dana pensiun/jaminan hari tua.

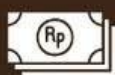
Bekerja di Sektor Informal

Kebanyakan dari lansia ini juga terserap oleh sektor informal, yang minim perlindungan ketenagakerjaan maupun penghasilan pasti.



84,75% Informal

15,25% Formal



Rata-rata penghasilan:
Rp2,07 juta/bulan

Pekerjaan informal mencakup berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/ tidak dibayar, pekerja bebas, dan pekerja keluarga/ tidak dibayar.

Pilihan atau Tuntutan?

Hasil riset Lilis H. M. Cicih dan BKKBN menemukan bahwa prevalensi depresi di kalangan lansia RI cukup tinggi. Salah satu faktornya, para lansia masih bekerja dengan tuntutan kebutuhan hidup.



Menurut Lilis, idealnya lansia bekerja tanpa tuntutan, alias atas keinginannya sendiri, dengan tujuan utama untuk menjaga kemampuan ingatan dan motorik daripada memenuhi kebutuhan hidup.

